

SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA TENTANG KEBIASAAN
GOSOK GIGI SEBELUM TIDUR DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI
PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD NEGERI 1 DEMAK IJO GAMPING**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Dalam Pencapaian Gelar Sarjana
Keperawatan di Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

**Ridwan
120100294**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU – ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA**

2016

**Relationship Parental Support About Brushing Teeth before going Bed With
Incidence of Dental Caries in School Age Children in SD 1 Demakljo
Gamping**

Ridwan¹, Anafrin Yugistyowati², Siti Arifah²

Absrak

Background: Teeth is a part of the body that is very important for children's health when dental caries, the disease will experience tremendous pain therefore, children should get used to brush their teeth properly to prevent dental caries. Support from their parents can provide an important role for children's oral health.

Objective: Knowing the relationship between the support of parents to brush their teeth with the incidence of dental caries in children aged School SD Negeri 1 Demakijo Gamping.

Metode: A design used in this research was descriptive analytic approach Retrospective Study. The study population is all children and parents of children attending primary schools 1 Demakijo, Gamping amounted to 66 children and their parents. The sample collection technique with total of sampling methods , the total sample that in accordance with the criteria as many as 66 children and parents. Analysis of the data by the *Fisher Exact Test*.

Result: The results showed no significant correlation between parental support with the incidence of dental caries in children. p Value = 0.524 (p> 0.05).

Conclusion: There is no significant relationship between the support of parents with children the incidence of dental caries.

Keywords: School Age Children, Parental Support, Habits Dental Caries, Brushed teeth Before Sleep.

¹ Student University Alma Ata Yogyakarta

² Lecturer of University Alma Ata Yogyakarta

**Hubungan Dukungan Orang Tua Tentang Gosok Gigi Sebelum Tidur
dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 1
Demakijo Gamping**

Ridwan¹, Anafrin Yugistyowati², Siti Arifah²

Absrak

Latar Belakang: Gigi merupakan bagian dari tubuh yang sangat penting bagi kesehatan anak, ketika gigi terkena penyakit karies maka akan mengalami sakit yang luar biasa, oleh sebab itu anak-anak harus membiasakan menggosok gigi dengan benar untuk mencegah panyakit karies gigi. Dukungan orang tua dapat memberikan peran penting bagi kesehatan gigi dan mulut anaknya.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara dukungan orang tua terhadap gosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia Sekolah di SD Negeri 1 Demakijo Gamping.

Metode: Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan Studi Retrospektif. Populasi penelitian ini seluruh anak beserta orang tua dari anak yang bersekolah di SD Negeri 1 Demakijo, Gamping berjumlah 66 anak beserta orang tua. Teknik pengambilan sampel dengan metode total sampling, jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria sebanyak 66 anak beserta orang tua. Analisa data dengan *Fisher's Exact Test*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak, nilai $p= 0,524$ ($p > 0,05$).

Kesimpulan: Tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua dengan kejadian karies gigi anak.

Kata kunci: Anak Usia Sekolah, Dukungan Orang Tua, Karies Gigi, Kebiasaan Gosok Gigi Sebelum Tidur.

¹ Mahasiswan Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gigi merupakan salah satu bagian dari tubuh yang sangat penting bagi kesehatan pada umumnya. Sering orang meremehkan keberadaan gigi karena gigi itu kecil, tetapi apabila sudah terkena penyakit gigi, maka baru terasa sakit yang luar biasa akibat gigi berlubang. Ketika gigi sudah sakit kemungkinan penyakit gigi itu tidak ringan lagi dan harus dilakukan perawatan yang lebih menyeluruh dikarenakan lubang pori-pori menjadi luas. Melakukan perawatan gigi itu tidak mudah karena harus sering dan membutuhkan dana yang banyak¹. Tetapi kerusakan gigi seperti karies gigi pada anak dapat dicegah dengan melakukan gosok gigi secara benar (setelah makan dan sebelum tidur), program higiene mulut itu adalah dasar program yang efektif^{2,3}.

Penyakit karies gigi merupakan penyakit jaringan yang ditandai dengan demineralisasi pada jaringan keras gigi, biasanya diikuti dengan kerusakan bahan organik yang bisa menyebabkan rasa ngilu dan nyeri. Penyakit karies gigi ini bersifat progresif dan akumulatif, berarti apabila dibiarkan tanpa disertai perawatan dalam waktu tertentu kemungkinan akan bertambah parah dan gigi yang sudah terkena tidak dapat kembali normal. Masalah klinis karies gigi sangat bervariasi antara individu sesuai dengan keseimbangan setiap subyek saat melindungi giginya⁴.

Penyebab terjadinya karies pada anak yang paling banyak terjadi adalah makanan manis, makanan lengket, makanan berserat seperti daging sehingga jika makanan dan minuman yang kita makan melewati gigi; sedangkan gigi merupakan jalan masuk semua makanan yang kita makan untuk seseorang beraktifitas atau mendapat sumber energi⁵. Kerusakan gigi memang sering dialami anak-anak. Faktanya, lebih dari 25 juta anak-anak dan remaja menderita gangguan ini. Proses kerusakan gigi tersebut berlangsung cukup lama, bahkan mungkin dimulai saat gigi si kecil akan *erupsi* ⁶.

Data global juga menunjukkan bahwa penyakit gigi dan mulut menjadi masalah dunia yang dapat mempengaruhi kesehatan secara umum dan kualitas hidup. *National Institution of Health* di Amerika Serikat melaporkan pada tahun 2000 sampai tahun 2012 bahwa karies gigi masih menjadi penyakit kronis yang paling sering diderita anak-anak dan remaja yaitu sebanyak 60-90%, yang kasusnya lima kali lebih banyak dibandingkan penyakit asma dan kasusnya tujuh kali lebih banyak dari pada penyakit demam akibat alergi. Jika tidak diobati, karies gigi dapat menyebabkan sakit, gangguan penyerapan makanan, mempengaruhi pertumbuhan tubuh anak dan hilangnya waktu sekolah. Penyakit gigi dan mulut mempengaruhi derajat kesehatan anak, proses tumbuh kembang, bahkan masa depan anak. Anak-anak akan kekurangan gizi karena rasa sakit pada gigi dan mulut menurunkan selera makanan anak. Kemampuan belajar anak menurun sehingga berpengaruh pada prestasi belajar anak^{7,8}. Prevalensi karies gigi dan radang gusi hingga kini terus meningkat. Diperkirakan hanya 5-10% penduduk dunia yang imun terhadap karies gigi dan radang gusi⁹.

Beberapa penelitian di dunia menunjukkan bahwa perilaku gosok gigi pada anak masih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Poltzer dan Pengpid tahun 2014 pada anak sekolah usia 13-15 tahun menyatakan bahwa perilaku kebersihan mulut di India, Indonesia, Myanmar dan Thailand yang terdiri dari 13.824 anak menunjukkan sebanyak 3.096 anak sekolah (22,4%) menyikat gigi kurang dari 2 kali dalam sehari¹⁰. Sadinejad dkk tahun 2014 meneliti tentang perilaku gosok gigi di 30 provinsi di Iran, yang terdiri dari 13.486 anak-anak dan remaja, hasil penelitian yaitu 3.627 anak (26,9%) menggosok gigi dalam sehari lebih dari sekali, anak laki-laki sebanyak 5.097 anak (37,8%) dan anak perempuan sebanyak 5.677 anak (42,1%) hanya sekali menggosok gigi dalam sehari¹¹.

Data Indonesia, tentang perilaku gosok gigi secara benar pada anak usia 10 tahun ke atas masih sangat rendah yaitu dari 835.256 anak melakukan kebiasaan menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam sebanyak 19.210 anak (2,3%). Proporsi tertinggi DKI Jakarta sebesar 819.386 anak (98,1%) dan terendah Papua sebanyak 414 anak (49,6%); sedangkan Provinsi tertinggi untuk perilaku menyikat gigi dengan benar adalah Sulawesi Barat sebanyak 66.820 anak (8,0%). Sebagian besar penduduk umur 10 tahun ke atas juga menyikat gigi pada saat mandi sore sebanyak 665.699 anak (79,7%) dengan urutan tertinggi Bengkulu sebanyak 786.811 anak (94,2%) dan yang terendah di Sulawesi Selatan sebanyak 360.830 anak (43,2%). Sebagian besar penduduk menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi dan mandi sore³.

Survei yang dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyatakan prevalensi terjadinya karies aktif pada penduduk Indonesia yaitu sebanyak 93.998.727 jiwa (53,2%); sedangkan Riskesdas 2007 yaitu 76.683.171 jiwa (43,4%). Jadi karies aktif meningkat 9.211.875 jiwa (9,8%)¹². Perilaku gosok gigi yang masih sangat rendah ini berdampak pada peningkatan masalah gigi dan mulut anak. Masalah pada gigi dan mulut pada anak usia 5-9 tahun dan anak usia 10-14 tahun bahkan mengalami peningkatan. Data Riskesdas tahun 2007 dari 16.747 anak yang mempunyai masalah gigi dan mulut, menunjukkan pada usia 5-9 tahun sebesar 3.617 anak (21,6%) dan anak usia 10-14 tahun sebesar 3.449 anak (20,6%). Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 mencapai 1.027.763 juta dan menunjukkan bahwa masalah gigi dan mulut pada anak pada usia 5-9 tahun mengalami peningkatan menjadi 297.023 anak (28,9%) dan anak usia 10-14 tahun meningkat menjadi 258.996 anak (25,2%)^{3,13}.

Anak usia sekolah sebenarnya sudah mulai terampil menyikat gigi, karena perkembangan motorik halus dan kasar yang semakin baik. Perubahan biologis pada anak usia sekolah dimulai dengan menguasai keterampilan-keterampilan motoriknya. Perkembangan kemampuan fisik pada anak tampak pada kekuatan koordinasi, fleksibilitas dan keseimbangan, kelancaran, kemampuan melakukan kontrol dan variasi gerakan. Berbagai gerakan dasar dan variasinya yang telah bisa dilakukan sebelumnya akan mengalami peningkatan kualitas atau mengalami penyempurnaan¹⁴.

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter maupun perawat gigi, hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita oleh penduduk Indonesia¹⁵. Sebanyak 89% anak Indonesia di bawah 12 tahun menderita penyakit gigi dan mulut. Kondisi itu akan berpengaruh pada derajat kesehatan mereka, proses tumbuh kembang bahkan masa depan mereka. Di Jakarta 90% anak mengalami masalah gigi berlubang dan 80% menderita penyakit gusi. Angka itu diduga lebih parah di daerah serta anak-anak dari golongan ekonomi menengah ke bawah⁸.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebersihan mulut dalam kebiasaan menyikat gigi rendah dan kejadian karies gigi pada anak pun masih tinggi. Penelitian oleh Trisye 2015 tentang “Status Kebersihan Mulut Anak 9-11 Tahun dan Kebiasaan Menyikat Gigi Malam Sebelum Tidur Di SDN Melonguane”, menunjukkan dari 135 anak diperoleh 53 anak (39,26%) yang menyikat gigi malam sebelum tidur dan 82 anak (60,74%) tidak menyikat gigi malam sebelum tidur¹⁶. Penelitian oleh Sinta tahun 2013 tentang “Pravalensi Karies Gigi Geraham Pertama Permanen Pada Anak Umur 8-10 Tahun Di SD Kelurahan Kawangkoan Bawah”, pada 65 sampel terdapat 260 gigi geraham pertama permanen dan hasil penelitian menunjukkan gigi mengalami karies berjumlah 176 gigi (67,7%) yang diantaranya pada anak umur 8 tahun jumlah karies 58 gigi, pada anak umur 9 tahun jumlah karies 72 gigi dan pada umur 10 tahun jumlah karies gigi 46 gigi. Jadi penyebab karies gigi yaitu kurangnya perhatian, pengetahuan, kesadaran orang tua beserta anak akan kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut anak¹⁷.

Data Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan bahwa tenaga kesehatan gigi sudah memadai, tetapi perilaku cara menggosok gigi dengan benar masih sangat kecil dan terjadi penurunan dari tahun 2007 yaitu 107.991 orang (7,7%) ke tahun 2013 yaitu 47.684 jiwa (3,4%). Prevalensi penduduk yang menderita karies gigi aktif sebesar 1.402.492 jiwa, terjadi penurunan pada tahun 2007 yaitu 733.503 jiwa (52,%) ke tahun 2013 yaitu 708.258 jiwa (50,5%). Penurunan ini terasa kurang signifikan jika dibandingkan dengan sumber daya manusia yang ada di Puskesmas¹⁸.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi DIY yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut yang tinggi dibandingkan kabupaten lainnya. Pola penyakit gigi atau mulut pada anak usia 5-9 tahun di Kabupaten Sleman antara lain gangguan perkembangan dan erupsi gigi sebanyak 11.159 kasus, penyakit pulpa dan jaringan perapikal sebanyak 3.498 kasus serta karies gigi sebanyak 1.466 kasus; sedangkan penyakit gigi-mulut yang paling banyak pada semua golongan umur di Kabupaten Sleman adalah penyakit karies gigi, yaitu sebanyak 17.752 kasus²³.

Keberhasilan suatu perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak ditentukan oleh beberapa hal, antara lain adanya perhatian orang tua, dukungan orang tua, motivasi orang tua untuk merawat gigi anak sebelum terjadi kerusakan gigi dan ini dapat membantu menurunkan prevalensi kerusakan gigi anak¹⁹. Kebiasaan membersihkan gigi dan mulut dengan waktu yang tepat, terlebih pada malam sebelum tidur merupakan bentuk perilaku yang akan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut³. Dukungan orang tua sangat diperlukan

dalam siklus kehidupan. Ketika salah satu anggota keluarga sedang sakit maka keluarga sangat memiliki peran yang penting dalam hal tahap-tahap perawatan atau pemeliharaan kesehatan keluarganya²⁰.

Upaya pemerintah untuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, mencuci tangan menggunakan sabun, karies gigi, kecacingan, kelainan penglihatan dan masalah gizi. Pemerintah sudah mengupayakan agar meningkatkan kesadaran hidup sehat dan derajat anak sekolah dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS merupakan salah satu usaha kesehatan pokok yang dilakukan oleh tenaga medis, tenaga keperawatan atau petugas puskesmas, guru yang sudah dilatih UKS, dan kader kesehatan yaitu dokter kecil yang berasal dari murid kelas 4-5 yang telah mendapatkan pelatihan. Hal ini dimaksud agar pembelajaran tentang kebersihan dan kesehatan gigi bisa dilaksanakan sedini mungkin agar siswa mengetahui pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta kesehatan tubuh lainnya²¹. Kebijakan *World Health Organization* (WHO) yaitu mengupayakan pelayanan kesehatan gigi yang dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun swasta. Upaya tersebut mengacu pada tindakan promotif, preventif, deteksi dini, kuratif dan rehabilitatif yaitu merumuskan pelayanan yang menyeluruh dikaitkan dengan sumber daya yang ada¹⁴.

Dukungan orang tua sangat penting untuk anaknya karena itu peran orang tua sangat dibutuhkan terutama peran ibu pada anaknya. Kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral, sangat penting untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari contohnya kebutuhan fisik, fisiologis, sosial, psikis, kemudian ibu harus

memenuhi kebutuhan tersebut. Ibu harus menciptakan suasana yang mendukung untuk perkembangan anak dengan menanamkan sikap dan kebiasaan; misalnya menggosok gigi 3 kali sehari serta bisa bersikap sopan. Jadi ibu harus bisa menjadi teladan bagi anaknya, harus memberikan contoh yang dapat diterima. Peranan mereka sangat penting dan sangat menentukan kualitas hidup anak di kemudian hari, sehingga sangatlah penting bagi mereka untuk mengetahui dan memahami permasalahan dan gangguan kesehatan pada anak usia sekolah yang cukup luas dan kompleks²⁶.

Hasil penelitian yang dilakukan Hasri 2014 tentang “Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Tungguran Gamping Sleman” menunjukkan bahwa dukungan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan kriteria tinggi sebanyak 18 anak (81,8%) dan kriteria sedang sebanyak 4 anak (18,2%). Maka ada hubungan dukungan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah²⁷. Lubis 2010 meneliti tentang “Peran Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Terhadap Anak dalam Membentuk Perilaku Positif” menunjukkan bahwa komunikasi orang tua dan anaknya sangat berperan dalam membentuk perilaku positif sejak dini bagi anak. Komunikasi yang dilakukan orang tua baik itu verbal dan nonverbal, dapat membuat anak berperilaku positif terutama berperilaku mandiri, percaya diri, dan terbuka²⁵.

Hasil penelitian yang dilakukan A'yun tahun 2013 pada murid dan siswa kelas VA dan VB Sekolah Dasar Negeri Godean I, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Studi yang dilakukan menggunakan perangkat lunak “Prediktor Karies Anak”.

Berdasarkan hasil penelitian pada 430 anak SD usia 10-12 tahun di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil sebelumnya menunjukkan dari 11 faktor resiko karies pada anak diperoleh 9 faktor risiko yang bermakna, yaitu tingkat keasaman (pH) saliva, banyak plak, pengalaman karies, pemanfaatan pelayanan kesehatan, perilaku ibu dalam memilih makanan anak, pengetahuan anak tentang kesehatan gigi, perilaku anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi, perilaku anak dalam kebiasaan makan anak dan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Hasil data dari 67 anak yang dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak “Prediktor Karies Anak” menunjukkan bahwa 38 anak (56,7%) memiliki risiko rendah dan 29 anak (43,2%) memiliki risiko karies tinggi.²²

Studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa dan siswi kelas IV di SD Negeri 1 Demakijo Gamping yang terdiri dari kelas A 33 anak dan B 33 anak jumlah keseluruhan 66 anak. Hasil studi pendahuluan peneliti mengambil sampel 10 anak tentang gosok gigi sebelum tidur yaitu 8 anak (80%) tidak melakukan gosok gigi. Kejadian karies gigi sebanyak 9 anak (90%). Hasil studi pendahuluan pada 10 anak tersebut tentang dukungan orang tua mengenai gosok gigi, mengatakan 2 orang tua (20%) belum memberikan dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian serta dukungan emosional, dan 8 orang tua (80%) sudah diberikan dukungan kepada anaknya untuk rajin menggosok gigi. Namun orang tua hanya sekedar menyuruh saja, tidak mengajak atau memberikan contoh menggosok gigi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan orang tua tentang kebiasaan

gosok gigi sebelum tidur dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Demakijo Gamping.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Adakah Hubungan Dukungan Orang Tua Terhadap Gosok Gigi Sebelum Tidur Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 1 Demakijo Gamping?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan dukungan orang tua terhadap gosok gigi sebelum tidur dengan kejadian karies gigi pada anak usia Sekolah 9-11 tahun di SD Negeri 1 Demakijo, Gamping.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik anak (umur, jenis kelamin) dan karakteristik orang tua (pendidikan, usia, pekerjaan) ini akan berdampak pada hasil penelitian terkait dukungan orang tua terhadap gosok gigi pada anak usia Sekolah di SD Negeri 1 Demakijo Gamping.
- b. Diketuinya prevalensi atau gambaran kejadian karies gigi pada anak usia Sekolah di SD Negeri 1 Demakijo Gamping.

- c. Diketuainya dukungan orang tua tentang kebiasaan gosok gigi sebelum tidur dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Demakijo gamping.
- d. Diketuainya keeratan hubungan antara dukungan orang tua terhadap gosok gigi anak dengan kejadian karies gigi pada anak usia Sekolah di SD Negeri 1 Demakijo Gamping.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini disarankan dapat memperkuat penemuan ilmiah atau teori dalam praktik keperawatan anak yang telah ada terutama tentang dukungan orang tua tentang kebiasaan gosok gigi sebelum tidur dengan kejadian karies gigi pada anak Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam melakukan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak melalui kebiasaan gosok gigi sehingga mengurangi prevalensi kejadian karies gigi pada anak.

b. Puskesmas Gamping.

Memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan tentang pencegahan karies gigi pada anak usia sekolah melalui program promotif dan preventif.

c. Bagi SD Negeri 1 Demakijo Gamping

Memberikan pertimbangan dalam menyusun kebijakan untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang kebiasaan menjaga kesehatan gigi melalui program UKS.

d. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan Anak

Diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat bagi tenaga keperawatan anak sebagai salah satu pengetahuan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan memberikan konseling tentang karies gigi pada anak usia sekolah.

e. Universitas Alma Ata Yogyakarta

Diharapkan menjadi sumber referensi dan pustaka tentang kebiasaan gosok gigi dan kesehatan gusi berdasarkan *evidence based practice* (EBP).

f. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai hubungan dukungan orang tua tentang kebiasaan gosok gigi sebelum tidur dengan kejadian karies gigi pada anak usia Sekolah di SD Negeri 1 Demakijo Gamping, sehingga orang tua mampu memberikan dukungan dan motivasi kebiasaan gosok gigi pada anaknya.

g. Bagi Peneliti

Sebagai upaya proses belajar dalam kegiatan penelitian dan menerapkan secara nyata ilmu dan materi yang sudah didapat selama proses pembelajaran kuliah.

h. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa dijadikan gambaran bagi penelitian lain apabila akan mengadakan penelitian lanjutan khususnya yang berkaitan dengan kebiasaan gosok gigi dengan kejadian karies gigi dengan pendekatan riset dan variabel yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Metodologi Penelitian				Variabel	Hasil
		Judul	Jenis dan Metode	Tempat dan Waktu	Populasi dan Subyek		
1	Arisma J (2011).	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Di Dusun Modinan Kelurahan Bayuraden Gamping Sleman Yogyakarta.	<i>Deskriptif kualitatif</i> dirancang pendekatan <i>cross sectional study</i>	Modinan Kelurahan Bayuraden Gamping Sleman Yogyakarta	Seluruh ibu yang mempunyai anak umur 3-5 tahun yaitu berjumlah 80 orang.	Variabel independen: Tingkat Pengetahuan Ibu; Variabel dependen: Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak.	Persamaan : Sama-sama meneliti orang tua, pendekatan <i>cross sectional</i> serta ada kaitannya dengan gigi. Perbedaan : Variabel independen dan dependen dan tempat penelitian. Hasil : Berdasarkan hasil analisis : karakteristik ibu yang mempunyai anak umur 3-5 tahun yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut, yaitu sebanyak 41 orang (51,3%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 37 orang (46,3%); sedangkan yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 2 orang (2,5%).

No	Peneliti	Metodologi Penelitian				Variabel	Hasil
		Judul	Jenis dan Metode	Tempat dan Waktu	Populasi dan Subyek		
2	Susanto I (2015).	Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Perilaku Cuci Tangan Dan Gosok Gigi Pada Anak Di TK ABA Kepiton, Kulon Progo	<i>Kuantitatif induktif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Di Tk ABA Kepiteon, Kulon Progo	Seluruh anak sebanyak 37 anak beserta orang tua	Variabel Independen: Hubungan Dukungan Orang Tua; Variabel dependen: Perilaku Cuci Tangan Dan Gosok Gigi Pada Anak	Persamaan : Variabel independen yaitu dukungan orang tua, pendekatan <i>cross sectional</i> . Perbedaan : Variabel dependen, tempat penelitian. Hasil : Berdasarkan hasil analisis: Ada hubungan antara dukungan orang tua dengan perilaku cuci tangan anak, nilai $p=0,009$ ($p<0,05$) dan tidak ada hubungan antara dukungan orang tua dengan perilaku gosok gigi anak, $p=0,292$ ($p>0,05$).
3	Azwindri (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Di Sekolah Dasar Ngebel Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, Yogyakarta	<i>Deskriptif Analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Sekolah Dasar Ngebel Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, Yogyakarta	Semua anak yang bersekolah di Sekolah Dasar Ngebel, kelas 3 dengan jumlah 36 orang anak, 18 laki-laki dan 18 perempuan.	Variabel independen: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi; Variabel dependen: Karies Gigi Pada Anak	Persamaan : Pendekatan <i>cross sectional</i> . Perbedaan : Variabel independen, dan tempat penelitian. Hasil : Variabel dependen yaitu karies gigi pada anak dan jenis dan rancangan penelitian yaitu <i>Deskriptis Analitik</i> dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor demografi responden tidak berpengaruh terhadap

No	Peneliti	Metodologi Penelitian					Hasil
		Judul	Jenis dan Metode	Tempat dan Waktu	Populasi dan Subyek	Variabel	
							kejadian karies gigi di Sekolah Dasar Ngebel, nilai $p=0,05$; Sedangkan faktor pengetahuan dan praktek ibu serta faktor faktor sikap menunjukkan ada pengaruh terhadap kejadian karies gigi pada anak karena nilai $p<0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Koerniati. 2006. *Perkembangan Perawatan Gigi Masa Depan*. Andalas University Press: Padang.
2. Potter & Perry. 2006. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Teori dan Praktik*, Vol. 4, ed. 2. Jakarta: EGC.
3. Kementerian Kesehatan. R.I. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Jakarta.
4. Angela A. 2005. Pencegahan Primer Pada Anak yang Beresiko Karies Tinggi. *Dental Jurnal*. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/DENTJ-38-3-07.pdf> (Diakses 22 November 2015 Jam 20:00 WIB).
5. Ramadhan, Ardian Gilang. 2010. *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bukune: Jakarta.
6. Djamil, Melanie Sadono. 2011. *A-Z Kesehatan Gigi Panduan Lengkap Kesehatan Gigi Keluarga*. Metagraf: Solo.
7. Nurani AN. *Hampir 90% Anak Usia Sekolah dan Dewasa Punya Masalah Gigi Berlubang*. [online]. Okehealth. Available from: <http://health.okezone.com/read/2012/09/05/482/685563/hampir-90-anak-usia-sekolah-dewasa-punya-masalah-gigi-berlubang>. (Diakses 23 November 2015 Jam 23:00 WIB).
8. Zatnika, I. (2006) *89% Anak Derita Penyakit Gigi dan Mulut* http://www.ui.ac.id/download/kliping/110106/89_Persen_Anak_Derita_Penyakit_Gigi_dan_Mulut.pdf [Diakses Minggu, 28 November 2015].
9. Erni, Mardiaty. (2006). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu Petani dengan Karies Gigi dan Radang Gusi Anak Usia 6-8 Tahun di Kelurahan Nongkosawit Kota Semarang. *Undergraduate Thesis*, Diponegoro University.
10. Peltzer, Karl and Supa Pengpid. 2014. Oral and Hand Hygiene Behaviour and Risk Factors among In-school Adolescents in Four Southeast Asian Countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 11: 2780-2792.
11. Sadinejad, et, al. 2014. A Nationwide Survey on Some Hygienic Behaviors of Iranian and Children and Adolescents: The CASPIAN-IV Study. *International Journal of Preventive Medicine*, 5(9): 1083-1090.

12. Admin Dinkes. 2015. 93 Juta Lebih Penduduk Indonesia Menderita Karies Gigi Aktif. <http://dinkes.ntbprov.go.id/16/09/2015/93-juta-lebih-penduduk-indonesia-menderita-karies-gigi-aktif/> (Diakses 17 Januari 2016 Jam 01:00 WIB).
13. Depatemen Kesehatan. R.I. 2008. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)* 2007. Jakarta.
14. Kemenkes R.I. *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Jakarta: Kemenkes; 2012. h. 11-20.
15. Anitasari, S dan Rahayu, N. E. (2005). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Palaran Kotamadya Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. *Maj. Ked. Gigi. (Dent. J.)*, Vol. 38. No. 2 April–Juni 2005: 88–90.
16. Trisye S (2015) Status Kebersihan Mulut Anak Usia 9-11 Tahun dan Kebiasaan Menyikat Gigi Di SDN Melonguane <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/6406>. (Diakses 15 Januari 2016 Jam 03:00 WIB).
17. Sinta S. 2013. Prevalensi Karies Gigi Geraham Pertama Permanen Pada Anak Umur 8-10 Tahun Di SD Kelurahan Kawangkoan Bawah, *Dentofasial Jurnal*. 6(2); h. 78–84. (Diakses 15 Januari 2016 Jam 00:22 WIB).
18. Dinkes Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). 2018. *Bersih dan Sehat” 93 Juta Lebih Penduduk Indonesia Menderita Karies Gigi Aktif*. (Diakses 17 Januari 2016 Jam 22:00 WIB).
19. Anggriana, Dita & Musyarifah. (2005). Faktor Pendorong Motivasi Orang Tua Merawat Gigi Anak di Klinik Fakultas Kedokteran Gigi Unair. *Dent journalm*, vol. 38, no.1 hal: 12-15. (Diakses 16 Januari 2016).
20. Makhfudli, Efendi F. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan*: Jakarta.
21. Kementerian Kesehatan. R.I. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. Jakarta. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf>.
22. A'yun Q, Hendrartini J, Santoso AIS, Nugroho LE. 2013. Prediction About The Incidence of Caries in Children Base on Children's Behavior, Parent's and Environment. *Sciences The Indonesian journal of Dental*

Research, Proceeding of The International Symposium on Oral and Dental. p. 149-55.

23. Profil Kesehatan Kabupaten Sleman, 2011
<http://dinkes.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2011/07/profil-2010-kab-sleman-.pdf>.
24. Arisma, J. 2011. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Di Dusun Modinan Kelurahan Bayuraden Gamping Sleman Yogyakarta.* Skripsi. Alma Ata Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.
25. Lubis, Syafitri. 2010. *Peran Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Terhadap Anak dalam Membentuk Perilaku Positif.* Skripsi. Universitas Sumatra Utara. Diterbitkan.
26. Gunarsa, Singgih. 2004. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga:* Jakarta; Gunung Mulia.
27. Hasri, Yoan. 2014. *Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Tungguran Gamping Sleman.* Skripsi. STIKES 'Aisyiyah. Diterbitkan.
28. Machfoedz, Ircham. 2012. *Bio Statistika.* Yogyakarta. Fitramaya.
29. Susanto, I. 2015. *Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Cuci Tangan dan Gosok Gigi pada Anak di TK ABA Kepiton Kulon Progo.* Skripsi. Alma Ata Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.
30. Azwindri. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi pada Anak di Sekolah Dasar Ngebel Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta.* Skripsi. Alma Ata Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.
31. Friedman, Marilyn M., 1998. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek.* Jakarta; EGC.
32. Setyowati S, Murwani A. *Asuhan Keperawatan Keluarga: konsep dan aplikasi kasus.* Yogyakarta: Mitra Cendikia Press; 2007.
33. Wong D L, Eaton M H, Wilson D, Winkelstein M L, Schwartz P. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Vol. 1, Ed. 6.* Jakarta: EGC.
34. Kandani H. 2010. *The Achiever: Semua Pencapain Sukses Anda Berawal Dari Sini.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

35. Wuryanano. 2007. *The 21 Principles to Bulid and Develop Figthing Spirit*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
36. Potter & Perry. 2006. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Teori dan Praktik*, vol. 4, ed. 2. Jakarta: EGC.
37. American Dental Association. 2014. *Tooth Brush*. ADA. Diakses melalui : <http://www.mouthhealthy.org/en/az-topics/t/toothbrushes>. (Tanggal 25 Desember 2015 Jam 22:15 WIB).
38. Potter, P. A. & Perry, A. G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*, vol. 1, ed. 4. Jakarta: EGC.
39. Hockenberry M & Wilson D. 2007. *Wong's Nursing Care of Infants and Children*. St. Louis: Mosby Elsevier.
40. Ihsani, V. 2007. *Status Kebersihan Mulut Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Kebiasaan Menyikat Gigi Sebelum Tidur Malam Hari*. Universitas Indonesia, Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Kedokteran Gigi Pencegahan.
41. Holins, C. 2008. *Leviso's Texbook for Dental Nurse*. (10th Edition). Oxford: Willey-Blackwell.
42. Potter & Perry. 2010. *Fundamental keperawatan buku 3. Edisi 7*. Jakarta : Salemba Medika.
43. Puspitoningsih N, Safitri W, Istiningtyas A. 2014. *Persepsi Ibu Tentang Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah di TK Darma Wanita Kecamatan Kemusu Boyolali*. <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/13/01-gdl-nuningpusp-644-1-article-1.pdf>. (Diakses 16 Januari 2016 Jam 02:00 WIB).
44. Machfoedz. 2008. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak dan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya.
45. Soebroto, Iksan. 2009. *Apa Yang Tidak Dikatakan Dokter Tentang Kesehatan Gigi Anda*. Bookmarks: Jakarta.
46. Mansur H. 2009. *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
47. Hidayat A A A. 2008. *Kebutuhan Dasar Manusia; Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika:.

48. Andriany, Poppy. Perbedaan Kurva Keparahan Karies Gigi Susu dan Gigi Tetap Serta Faktor yang Berperan, Pada Anak dengan Status Gizi Kurang dan Gizi Baik. *Indonesia Journal Of Dentistry*. 2008; Vol 15. No. 2: Hal 247-253.
49. Dental Health Foundation Ireland. 2005. *Cleaning Children's Teeth From 2 Until 7 Years Old*. Diakses Melalui: <http://www.dentalhealth.ie/children/cleaning.html> (Tanggal 16 Januari 2016 Jam 12:00 WIB).
50. Ratnadita. 2011. *Gosok Gigi 'Merah Putih' di Bulan Kesehatan Gigi Nasional*: Jakarta <http://health.detik.com/read/2011/09/15/145757/1723190/763/gosok-gigi-merah-putih-di-bulan-kesehatan-gigi-nasional> (Diakses 01 Januari 2016 Jam 02:15 WIB).
51. American Dental Association. 2011. *Toothbrush Care: Cleaning, Storing and Replacement*. ADA. Diakses melalui : <http://www.ada.org/en/about-the-ada/ada-positions-policies-and-statement-on-toothbrush-care-cleaning-strage-and-> (Tanggal 26 Desember 2015 Jam 21:00 WIB)
52. Nirham A, Nursalim, Darmawan S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Karies gigi pada Siswa Kelas 1 di SD Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. Vol. 4. No. 5. Tahun. 2014. ISSN: 2302-1721.
53. Haq Q I, Susilaningrum D, Akbar S M. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar 7-12 Tahun di Kelurahan Kenjeran Surabaya*. Diakses Melalui <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-34915-1309100034-Paper.pdf> (Tanggal 01 Februari 2016 Jam 00:45 WIB).
54. Jenatun P C F, Wijayanti D C, Susilo H W. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Timbulnya Karies Gigi pada Siswa-Siswi di SD Inpres Tenda-Runteng Kabupaten Manggarai*. Artikel Ilmiah. Jakarta: STIK Sint Carolus.
55. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
56. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
57. Nursalam. 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

58. Hidayat, Aziz A. 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta. Salemba Medika.
59. Machfoedz, Ircham. 2014. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif) Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran Disertai Contoh KTI, Skripsi, Tesis*. Yogyakarta: Fitramaya.
60. Hidayat. A.A.A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Tekhnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
61. Sari A S. 2013. *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6 di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Provinsi Banten*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diterbitkan.
62. Suciari A. 2015. *Peran Orangtua Dalam Membimbing Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Anak Prasekolah* <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-pmnpj5ab2f127c22full.pdf>. Diakses (Tanggal 07 Mei 2016 Jam 00:45 WIB).
63. Alim S. 2014. Pola Makan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak. *Journal of Pediatric Nursing* Vol. 1(3), pp. 131-136. Available *online* at <http://library.stikesnh.ac.id> ISSN 2354-726X.
64. Grewel. Verma & Kumar. 2011. Prevalence of Dental Caries and Treatment Needa Amongst the School Children of There Educational Zones of Urban Delhi, India. *Indian Journal of Dental Research*, 22:517-9. Proquest Database.
65. Rahim R. 2015. *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Malam Hari dan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Karang Tengah 07 Tangerang*. Forum Ilmiah Volume 12 Nomor 1
66. Setiawati R. 2012. *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Sebelum Tidur Malam dengan Kejadian Karies pada Anak Usia Sekolah Dimadrasah Ibtidaiyah Al – Istiqomah Tangerang*. Skripsi. Universitas Indonesia. Diterbitkan.
67. Gultom, M. 2009. *Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu-Ibu Rumah Tangga Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Balitanya, di Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir, Sumatra Utara*. Skripsi. Fakultas kedokteran gigi universitas sumatra utara medan.

- ^{68.} Cahyono, Indro Eko. 2010. *Hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap perawatan gigi anak usia 1-3 tahun di desa balesono kecamatan ngunut kabupaten tulungagung*. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta.